



**STRATEGI *COPING* MAHASISWA *INTERNSHIP* SUMATERA
BARAT DI JEPANG TERHADAP BUDAYA KERJA 5S
(*SEIRI, SEITON, SEISO, SEIKETSU, SHITSUKE*)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora
di Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta*

**OLEH:
FIDIAH ELFI YOSI
NPM: 2010014321001**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024**



LEMBARAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi *Coping* Mahasiswa *Internship* Sumatera Barat di Jepang terhadap Budaya Kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*)
Nama Mahasiswa : Fidiyah Elfi Yosi
NPM : 2010014321001
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya

disetujui oleh:

Pembimbing

Oslan Amril, S.S., M.Si

diketahui oleh:



Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Diana Chitra Hasan, M.Hum.,
M.Ed., Ph.D

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Oslan Amril, S.S., M.Si.



LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi *Coping* Mahasiswa *Internship* Sumatera Barat di Jepang terhadap Budaya Kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*)
Nama Mahasiswa : Fidiyah Efi Yosi
NPM : 2010014321001
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 05 Agustus 2024

Tim Penguji

1. Oslan Amril, S.S., M.Si.
2. Dra. Irma, M.Hum.
3. Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum.

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....

diketahui oleh:



Diana Chitra Hasan, M.Hum.,
M.Ed., Ph.D.

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Oslan Amril, S.S., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fidiah Elfi Yosi
NPM : 2010014321001
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya
Judul Skripsi : Strategi *Coping* Mahasiswa *Internship* Sumatera Barat di Jepang terhadap Budaya Kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*)

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi manapun. Sepengatahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, saya bersedia diberik sanksi berupa **pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan** saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, 05 Agustus 2024



10000
METRAB
TEMPER
56C7DALX206033535

Fidiah Elfi Yosi

ABSTRAK

Perbedaan budaya kerja antara negara asal dan negara Jepang menjadikan mahasiswa *internship* melakukan upaya atau strategi untuk bisa beradaptasi dengan budaya kerja 5S yang selanjutnya disebut dengan strategi *coping*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala implementasi budaya kerja 5S yang dihadapi mahasiswa *internship* selama menjalankan magang di Jepang dan mengetahui solusi atas kendala tersebut dan mengidentifikasi strategi *coping* yang digunakan oleh mereka untuk bisa beradaptasi dengan budaya kerja 5S. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang melibatkan 34 responden dimana responden merupakan mantan atau mahasiswa *internship* yang tengah melakukan magang ke Jepang. Dari penelitian ini didapatlah hasil bahwa mahasiswa *internship* memiliki kendala internal yakni perbedaan budaya yang cukup jauh dari negara asal dan eksternal yaitu tekanan dari atasan serta faktor bahasa. Peserta *internship* mampu mengatasi kendala yang dihadapi dengan melakukan strategi *coping* yang berfokus pada emosi (*emotion-focused forms of coping*) dan juga berfokus pada penyelesaian masalah masalah (*problem-focused forms of coping*). Berdasarkan dari jawaban responden, seluruh mahasiswa *internship* melakukan dua jenis strategi *coping* yang bersifat positif.

Kata Kunci: Strategi Coping, Budaya Kerja 5S, Kendala, Solusi

ABSTRACTS

The difference in work culture between the home country and Japan makes internship students do an effort or strategy to be able to adapt to the 5S work culture which is hereinafter referred to as coping strategy. This study aims to determine the constraints of applying the 5S work culture encountered by internship students during their internship in Japan and the solutions to these constraints and identify the coping strategies used by them to adapt to the 5S work culture. The method used was qualitative, with 34 respondents who were former or current internship students in Japan. From this research, it was discovered that internship students have internal problems, namely cultural differences that are quite far from their home countries and external, namely pressure from their supervisors and language factors. Internship participants are able to overcome the obstacles by emotion-focused forms of coping and also problem-focused forms of coping. Based on the respondents' answers, all internship students perform two types of coping strategies that are positive in nature.

Keywords: *Coping strategies, 5S work culture, problems, solutions*

要旨

母国と日本の労働文化の違いにより、インターンシップ生は 5S 労働文化に適應するための努力や戦略をとる。本研究の目的は、インターンシップ生が日本でのインターンシップ中に直面した 5S 労働文化導入の障害とその解決策を明らかにし、5S 労働文化に適應するためにインターンシップ生が用いた対処戦略を明らかにすることである。方法は質的なもので、日本でのインターンシップの元または現職の学生である 34 人の回答者を対象とした。この調査から、インターンシップ参加者は、内的な障害、すなわち母国とはかなりかけ離れた文化の違いを抱えており、外的な障害、すなわち上司からのプレッシャーや言語的要因を抱えていることがわかった。インターンシップ参加者は、感情に焦点を当てた対処方略（感情焦点型対処方略）と問題解決に焦点を当てた対処方略（問題焦点型対処方略）を行うことで、直面する障害を乗り越えることができる。回答者の回答によると、インターンシップ生は全員、ポジティブな性質を持つ 2 種類の対処戦略を実施している。

キーワード: 対処戦略、5S 職場文化、問題、解決策

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan Selawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, telah memberikan tauladan terbaik bagi umatnya sehingga bisa meniru kegigihan dan kesungguhan beliau dalam berjuang.

Puji beserta syukur penulis panjatkan kepada Illahi Robbi yang telah menganugerahkan segala ilmu, serta kesehatan dan kelancaran, sehingga Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**STRATEGI *COPING* MAHASISWA *INTERNSHIP* SUMATERA BARAT DI JEPANG TERHADAP BUDAYA KERJA 5S (*SEIRI, SEITON, SEISO, SEIKETSU, SHITSUKE*)**”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Ibu **Prof. Dr. Dra. Diana Kartika, M.Hum., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Bung Hatta juga selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis dari awal perkuliahan.
2. Yth. Ibu **Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
3. Yth. Bapak **Oslan Amril, S.S., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang Universitas Bung Hatta juga selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan arahan serta masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Yth. Ibu **Dra. Irma, M.Hum**, dan Ibu **Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum**. selaku penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan dan saran pada hasil penyusunan skripsi ini.
5. Yth. Bapak dan Ibu **Dosen Program Studi Sastra Jepang Universitas Bung Hatta** yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Yth. Bapak dan Ibu **Pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta** yang telah membantu dalam urusan administrasi kepada penulis selama perkuliahan.
7. Teristimewa skripsi ini penulis persembahkan untuk Papa dan Mama tercinta, **Yoserizal** dan **Elmaini** yang terus menerus memberikan doa, dukungan, cinta dan kasih sayang, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis merasa terdukung di setiap keputusan yang dipilih selama menempuh jenjang pendidikan.
8. Kepada adik-adik tersayang, **Hana Elfiyosi, Ishamina Elfi Yosi**, dan **Muhammad Fajri Ramadhan** yang sudah memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis untuk terus maju agar dapat dijadikan sebagai motivasi mereka untuk terus berkembang.
9. Kepada sahabat penulis, **Ovi Eftayanti** yang menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk sahabat seperjuangan penulis, **Komplek Anggrek** yang terdiri dari **Jelita Maharani** yang menjadikan penulis menjadi versi yang lebih baik

dalam dunia perkuliahan, tanpa rasa pamrih untuk menolong dan dengan ringan tangan untuk membantu segala permasalahan penulis. Juga kepada **Ulfaizah** yang selalu menjadi tempat bercerita dan dengan senang hati berkontribusi pada proses penggarapan skripsi yang penulis hadapi. Selanjutnya kepada **Tiara Regina Karin** dan **Ayu Wulandari** yang senantiasa membantu dan menjadi penyemangat penulis dalam menghadapi lika-liku perkuliahan.

11. Kepada Bang **Zikri, S.Hum.** yang sudah totalitas memberikan bantuan kepada penulis untuk menjadi jembatan antara penulis dengan responden, sehingga total responden yang didapatkan dapat melampaui target awal yang sudah ditetapkan.
12. Kepada seluruh responden dari kakak, abang, serta rekan-rekan dari Prodi Sastra Jepang Universitas Bung Hatta dan rekan-rekan dari Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang sudah bersedia meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat tersusun sesuai dengan harapan penulis.

Penulis menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis. Kritikan dan saran sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.

Padang, Agustus 2024

Fidiah Elfi Yosi

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACTS	vi
要旨.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Kerangka Konseptual	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Relevan.....	12
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Budaya Kerja.....	18
2.2.2 Budaya Kerja Jepang.....	19
2.2.3 Budaya Kerja 5S	22
2.2.4 Adaptasi	28
2.2.5 Strategi <i>Coping</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Metode Penelitian.....	39

3.2 Sumber Data.....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	46
4.2 Karakteristik Responden	46
4.3 Kendala Penerapan Budaya Kerja 5S	50
4.4 Solusi dari Kendala Penerapan Budaya Kerja 5S	55
4.5 Strategi <i>Coping</i> yang Dilakukan Mahasiswa <i>Internship</i>	60
4.5.1 Strategi <i>Coping</i> yang Berfokus pada Emosi (<i>Emotion-focused Forms of Coping</i>).....	60
4.5.2 Strategi <i>Coping</i> yang Berfokus pada Masalah (<i>Problem-focused Forms of Coping</i>)	65
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Jenis Kelamin Responden.....	47
Grafik 2 Usia Mahasiswa <i>Internship</i>	48
Grafik 3 Tujuan Magang ke Jepang	49
Grafik 4 <i>Positive Reappraisal</i>	60
Grafik 5 <i>Accepting Responsibility</i>	62
Grafik 6 <i>Self Controlling</i>	63
Grafik 7 <i>Distancing & Escape Avoidance</i>	64
Grafik 8 <i>Planful Problem Solving</i>	65
Grafik 9 <i>Confrontative Coping</i>	67
Grafik 10 <i>Seeking Social Support</i>	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	11
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Urbanisasi yang terjadi di masyarakat Jepang menyebabkan wilayah pedesaan yang ditinggalkan penduduknya sulit untuk mengembangkan potensi daerahnya. Meskipun tingkat urbanisasi di Jepang hanya sebesar 0,09% pada 2020 dan 2021 serta mengalami penurunan sebesar 90,1% di antara 2010 hingga 2021, tetap tidak seimbang jika dihadapkan pada persoalan meningkatnya jumlah kematian penduduk dengan angka kelahirannya.

Perkiraan tahun 2023, Wikipedia melansir angka kematian berada di 11,7 kematian pada 1000 penduduk, dan angka kelahiran hanya menembus angka 6,6 kelahiran pada 1000 penduduk. Sebab itulah menjadi alasan pemerintah Jepang membuka pintu selebar-lebarnya kepada warga asing untuk bekerja bahkan melakukan magang (*internship*) di negara yang juga dijuluki sebagai Negeri Sakura ini. Dikutip dari *mediaindonesia.com*, Asosiasi Penyelenggara Pemagangan Luar Negeri (AP2LN) merilis data lebih dari 40 ribu pemuda dari Indonesia berangkat ke Jepang untuk menjadi peserta magang. Begitu pula dengan mahasiswa, menggunakan kesempatan emas ini sebagai penunjang akademiknya di perkuliahan.

Perguruan tinggi diminta untuk membuka dan menyediakan perwujudan berbagai bidang untuk menambah daya saing kemampuan lulusannya, salah satunya dengan mengadakan program magang (Amril et al., 2022). Menurut Sumardiono dalam (Anderson et al., 2023), magang merupakan tahapan

pembelajaran yang dimentori oleh praktisi ahli pada bidangnya langsung di dunia nyata dan biasanya langsung turun di lapangan kerja. Sumardiono juga menyampaikan, magang juga merupakan proses pengimplementasian ilmu dan kepandaian untuk memecahkan permasalahan langsung di lingkungannya.

Menurut King & Switzer dalam (Anderson et al., 2023) menegaskan, mengikuti magang menjadi hikmah pembelajaran unik bagi yang secara dinamis turut berperan dalam pekerjaan dan akan menjadi runtutan belajar dalam pelaksanaannya. Manfaat magang mahasiswa tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa itu sendiri, tetapi juga bagi perusahaan, karena membantu meningkatkan reputasi merek organisasi di antara calon karyawan. Selain itu, Kwan dalam (Lutfia & Rahadi, 2020) menegaskan bahwa mengizinkan mahasiswa untuk magang dapat menghasilkan lebih banyak penempatan kerja di perusahaan, sehingga mengurangi pengeluaran terkait dengan perekrutan.

Beberapa Program Studi Sastra Jepang di perguruan tinggi Sumatera Barat melaksanakan kegiatan magang bagi mahasiswanya. Salah satu fasilitas magang yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa Program Studi Sastra Jepang adalah program magang mandiri berskala internasional yang dinaungi oleh perusahaan penyalur tenaga kerja internasional yang berkompeten. Berdasar artikel *hotcourse.co.id*, ada beberapa manfaat yang diperoleh ketika mahasiswa mengambil magang di luar negeri, salah satunya adalah menemukan ketidaksamaan sudut pandang dunia kerja. Mahasiswa magang luar negeri akan merasakan budaya dan lingkungan kerja yang jauh berbeda. Sebab dari perbedaan ini kemudian akan membentuk kecakapan khusus yang dibutuhkan bursa kerja

dunia sehingga mahasiswa mampu bersaing dan memiliki ideologi bertaraf universal.

Adapun yang ditawarkan oleh perusahaan penyalur tenaga kerja multinasional tersebut yakni pada negara Jepang dengan fokus bidang *hospitality industry*. *Hospitality industry* dikutip dari *idntimes.com* adalah bidang bisnis yang akrab dengan pelayanan dan penyambutan tamu atau dengan konsep keramahtamahan. Sektor *hospitality industry* pada penempatan magang yang ditawarkan oleh penyalur tersebut adalah hotel. Dilansir pada *website masrukismk2.blogspot.com*, secara general hotel adalah jenis akomodasi yang dikelola secara komersial yang disediakan bagi seseorang atau sekelompok orang, menyediakan pelayanan penginapan, makanan, dan minuman serta layanan lain sesuai perkembangan kebutuhan dan teknologi.

Rentang waktu magang di Jepang adalah selama satu tahun. Ketika proses pemilihan peserta magang, mahasiswa yang berminat untuk mengikuti program magang akan melalui serangkaian tahapan, mulai dari tahap seleksi, seperti uji kemampuan Bahasa Jepang. Dikutip dari *geograf.id*, seleksi adalah rangkaian pemilihan untuk mencari dan menetapkan yang terbaik dari himpunan individu tersebut sesuai dengan kebutuhan atau berdasarkan dari persyaratan yang sudah ada. Kemudian dilanjutkan dengan proses administrasi untuk ke luar negeri, baik itu paspor, visa, dan hal yang dibutuhkan lainnya.

Ketika mahasiswa sedang melakukan program magang, mereka diwajibkan untuk mengikuti serangkaian aturan terkait kebijakan perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai

pedoman untuk melakukan pekerjaan. SOP adalah suatu tatanan yang memuat tahapan pelaksanaan pekerjaan secara merinci mulai dari tata cara, langkah antisipasi, hingga solusi bilamana menemui kendala di dalam pekerjaannya (I. A. P. P. S. Wahyuni & Parma, 2020). Selain itu, kesiapan dari segala aspek juga penting dilakukan guna kelancaran dalam menjalankan magang nantinya.

Menurut laman *ruangguru.com*, menggali informasi mengenai perusahaan penting untuk dilakukan. Kemudian mental dan fisik perlu dipersiapkan secara optimal dan maksimal, karena di dunia kerja kehadiran menjadi patokan untuk melihat kinerja dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diemban. Tak lupa, disiplin, kerja keras, saling menolong dan selalu mematuhi kebijakan dari instansi magang harus selalu diterapkan. Salah satu hal yang harus diterapkan oleh mahasiswa *internship* ketika magang di Jepang adalah budaya kerja 5S.

Di Jepang terdapat budaya kerja yang disebut dengan 5S atau *go-esu*. 5S sendiri merupakan akronim dari *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Istilah 5S dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai 5R, Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Kelimanya sangat erat kaitannya dengan kinerja karyawan di perusahaan. Bahkan, 5S merupakan budaya kerja terbaik yang diakui oleh seluruh dunia (Pangestu & Negara, 2019). Menurut Gratiela dalam (Sutopo, 2021), 5S merupakan seperangkat alat general yang digunakan untuk menambah efisiensi kerja, mutu, *throughput*, dan ketentraman lingkungan kerja. Beberapa keistimewaan 5S menurut (Imai, 2012) yaitu sebagai berikut:

- a. 5S sebagai manajemen berkelanjutan untuk mewujudkan tempat kerja terbaik.

- b. 5S merupakan tolak ukur manajemen perusahaan yang lancar.
- c. 5S sebagai pembentuk lingkungan kerja yang disiplin dan tertata.
- d. Adanya 5S dapat mengurangi limbah yang dihasilkan perusahaan.
- e. 5S mampu meningkatkan kualitas kerja perusahaan.
- f. 5S dapat menanamkan pola pikir untuk terus berhati-hati dan melakukan sesuatu dengan semaksimal mungkin.

Dikutip dari *lister.co.id*, orang-orang di Jepang terkenal dengan etos kerjanya yang kuat. Ide 5S berperan dalam membentuk lingkungan kerja. Sistem ini telah dianut oleh banyak negara secara global karena kemampuannya dalam meningkatkan kualitas kerja dan mengurangi limbah. 5S yang sudah menjadi identitas budaya kerja di Jepang akan menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa magang yang berasal dari luar Jepang untuk menerapkannya di dunia kerja. Tak bisa dipungkiri juga mau tak mau mahasiswa *internship* luar Jepang harus melakukan penyesuaian tak hanya sebatas 5S saja, tetapi juga terhadap kebijakan dari perusahaan tempat mahasiswa magang dan budaya yang ada di lingkungan sekitar tempat mereka melakukan magang.

Kesukaran dalam melakukan penyesuaian atau beradaptasi dengan lingkungan dan budaya baru akan terasa jika budaya asal memiliki perbedaan yang sangat signifikan (Soemantri, 2019). Jika ditelusuri lebih lanjut, budaya kerja yang ada di Indonesia dan Jepang terbilang cukup berbeda, baik dalam pekerjaan itu sendiri hingga dalam segi penampilan.

Berdasarkan *kompasiana.com*, pekerja di Jepang akan melakukan pekerjaan sesuai dengan porsi yang sudah ditetapkan oleh pimpinan. Hal tersebut

bersebrangan dengan pekerja di Indonesia yang bisa mengerjakan pekerjaan di luar tugas utamanya. Kemudian dari segi penampilan, di Jepang, setiap pekerja diwajibkan untuk memakai pakaian formal dalam pekerjaan. Namun, jika di Indonesia, tidak semua pekerja yang diwajibkan mengenakan pakaian formal, hanya orang dengan pekerjaan tertentu yang mengenakan pakaian formal saat bekerja.

Begitu pula pada jam pulang kerja, para pekerja di Jepang sangat mematuhi jam pulang kerja yang sudah ditetapkan oleh perusahaannya, bahkan bisa saja mereka lembur jika memang diharuskan untuk melakukannya. Bersebrangan dengan pekerja di Indonesia yang bisa pulang kerja lebih cepat jika disertai dengan alasan izin yang jelas dan atas persetujuan dari atasannya. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa *internship* harus bisa beradaptasi dengan budaya kerja yang berlaku di tempat maganginya mengingat terdapat perbedaan yang cukup menonjol dari budaya kerja di Indonesia.

Alligood dalam (Saputra et al., 2022) mendefinisikan adaptasi sebagai perubahan respons perilaku individu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut turut dirasakan oleh mahasiswa *internship* internasional, yang dalam hal ini mereka akan mengalami perubahan kondisi lingkungan yang signifikan. Mulai dari segi bahasa, budaya, bahkan aturan yang ada di negara baru yang harus mereka taati. Gagasan adaptasi berkaitan dengan urutan langkah preventif manusia untuk mencapai kebutuhan hidup di dalam lingkungannya (Ismail, 2015). Edwards et al dalam (Anderson et al., 2023) menyatakan, satu di antara upaya seseorang untuk menuntaskan ketidakselarasan

antara individu (*person*) dengan lingkungannya (*environment*) adalah dengan melakukan *coping*.

Coping adalah upaya individu untuk mengganti faktor yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya supaya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tindakan *coping* disebut juga sebagai solusi yang dilakukan seseorang untuk menanggulangi segala macam tuntutan eksternal maupun internal sebagai hal yang memberatkan dan mengusik keberlangsungan hidupnya (Maryam, 2017). Oleh sebab itu, diperlukan strategi *coping* untuk dapat merangkai langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tuntutan yang ada. Strategi *coping* menurut Felix dalam (Wirahadi et al., 2022) diartikan sebagai kecakapan individu untuk menanggulangi bermacam persoalan yang terjadi di hidupnya. Mahasiswa magang akan melakukan upaya untuk menanggapi tekanan yang ia rasakan ketika magang berlangsung. Ketika mereka menemui permasalahan, timbul rasa panik. Ketika menghadapi panik tersebut, ada mahasiswa yang menanggapi dengan hal positif, ada yang menanggapi dengan hal negatif. Mahasiswa *internship* yang menanggapi paniknya dengan positif akan mengikuti aturan yang berlaku. Namun sebaliknya, bagi mahasiswa yang menanggapi paniknya negatif akan menentang aturan yang berlaku. Semua itu merupakan usaha mereka untuk mencari jalan agar bisa *survive* dari tekanan yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta *internship*, ditemukan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa magang ketika melaksanakan magang di Jepang. Beberapa mahasiswa *internship* mengatakan, tidak dibekalinya pengetahuan tentang budaya kerja 5S menjadi salah satu kendala mahasiswa

magang saat menerapkan dan kemudian beradaptasi dengan budaya kerja 5S. Maka dari kesulitan yang dihadapi oleh peserta magang timbul usaha mereka untuk beradaptasi kemudian melakukan strategi *coping* untuk dapat menerapkan budaya kerja 5S. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas Strategi *Coping* Mahasiswa *Internship* Sumatera Barat di Jepang terhadap Budaya Kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berada di lingkungan dan budaya yang baru dikhawatirkan mahasiswa *internship* mengalami kendala ketika berada di Jepang
2. Mengikuti magang ke Jepang menjadikan mahasiswa *internship* yang harus beradaptasi dengan budaya kerja 5S yang ada di perusahaan magang.
3. Ketika mahasiswa mulai melakukan magang, tentunya mahasiswa diperkenalkan dan diinstruksikan untuk menerapkan budaya kerja 5S di perusahaan magang. Menilik mahasiswa yang baru mengenal budaya kerja 5S di tempat magangnya, dikhawatirkan mahasiswa *internship* membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan budaya kerja yang baru.
4. Ketika dalam proses tersebut, maka dibutuhkan langkah atau strategi untuk beradaptasi pada budaya kerja 5S, salah satunya dengan melakukan strategi *coping*.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada lingkup mahasiswa Program Studi Sastra Jepang pada universitas yang ada di Sumatera Barat yang sedang atau pernah melakukan magang ke Jepang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada pada penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala penerapan budaya kerja 5S yang dihadapi oleh mahasiswa *internship* di Jepang?
2. Apa solusi dari kendala penerapan budaya kerja 5S yang dihadapi oleh mahasiswa *internship* di Jepang?
3. Strategi *coping* apa saja yang dilakukan mahasiswa *internship* untuk menerapkan budaya kerja 5S di perusahaan tempat mahasiswa melakukan magang?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi mahasiswa *internship* selama menjalankan magang di Jepang.
2. Mendeskripsikan solusi atas kendala yang dihadapi mahasiswa *internship* saat beradaptasi untuk menerapkan budaya 5S.
3. Mendeskripsikan strategi *coping* yang digunakan mahasiswa untuk bisa mengimplementasikan budaya kerja 5S pada perusahaan magangnya.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait kendala dan solusi atas penerapan budaya kerja 5S serta penerapan dan juga strategi *coping* terhadap budaya kerja 5S yang dilakukan oleh mahasiswa *internship* di Jepang.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji tentang budaya kerja Jepang terutama strategi *coping* mahasiswa *internship* dalam kajian budaya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa membantu mahasiswa, peneliti Jepang, dan ahli budaya dalam mengkaji strategi *coping* mahasiswa *internship* ketika menerapkan budaya 5S dalam lingkup perusahaan magang. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah khazanah pembaca dalam melakukan strategi *coping* untuk menerapkan budaya 5S pada mahasiswa *internship* di Jepang.

1.7 Kerangka Konseptual

Bagan 1
Kerangka Konseptual

